

Peran Pemahaman Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa

Wahyu Siswalul Amin¹, Sri Haryanti², Yuniar Fitriani³, Desi Maulia⁴

Prodi Bimbingan dan Konseling, FIP, Universitas PGRI Semarang

wahyuamin228@gmail.com, asriharyanti72@gmail.com, yuniarfit1@gmail.com,
desimaulia@upgris.ac.id

ABSTRACT

The ability to make career decisions is an important part for students to determine the next step to be taken. This study aims to identify aspects of self-introduction to career decision making in students. The study used descriptive qualitative. Data collection was conducted by interviewing 10 respondents who had the characteristics of an active student who had entered early adulthood with the age of 20 to 30 years. Data analysis uses descriptive qualitative. The results showed that in the aspect of self-understanding, almost some students already know about the preparation of career decision making. The conclusion in this study is that self-understanding is very instrumental in career decision making, therefore before making career decisions, you must first know your abilities, advantages and disadvantages, and know the preparation needed in making career decisions. The advice given to students during their studies should be to prepare for career decision making.

Keywords: career decision making, self understanding

ABSTRAK

Kemampuan membuat keputusan karir merupakan bagian penting bagi mahasiswa untuk menentukan langkah ke depan yang akan di ambil. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek pengenalan diri terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa. Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Pengambilan data di lakukan dengan wawancara pada 10 responden yang memiliki karakteristik seorang mahasiswa aktif yang sudah memasuki masa dewasa awal dengan umur 20 sampai 30 tahun. Analisis data menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek pemahaman diri hampir sebagian mahasiswa telah mengetahui tentang persiapan pengambilan keputusan karir. Kesimpulan dalam Penelitian ini yaitu di ketahui pemahaman diri sangat berperan dalam pengambilan keputusan karir oleh sebab itu sebelum mengambil keputusan karir harus mengetahui terlebih dahulu kemampuan diri, kelebihan dan kekurangan, serta mengetahui persiapan yang di perlukan dalam pengambilan keputusan karir. Saran yang di berikan untuk mahasiswa selama masa perkuliahan harus mempersiapkan diri untuk pengambilan keputusan karir.

Kata Kunci: pengambilan keputusan karir, Pemahaman diri

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan mengabdikan pada diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan orang lain (Pasal 1 Ayat 1 UU Sistem Pendidikan Nasional 2007). Dalam hal ini, pendidikan pada hakikatnya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi yang ada dan menjadi pemikir yang lebih kritis dan

inovatif demi kepentingan diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Harapannya, berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dapat digunakan sebagai bekal di karir ke depannya.

Mahasiswa merupakan tataran pembelajar tertinggi dalam menempuh pendidikan, yang dapat diambil oleh pembelajar yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkat menengah. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990, dijelaskan secara eksplisit bahwa mahasiswa adalah pembelajar yang yang terdaftar dan belajar pada suatu universitas atau pendidikan tinggi tertentu. Para mahasiswa mempelajari suatu ilmu yang spesifik sesuai minat atau program studi yang diambil selama kurang lebih 8 semester. Tujuan penyelenggaraan pendidikan tinggi sendiri memberikan kontribusi kepada pembangunan yang berkelanjutan dan pengembangan masyarakat secara keseluruhan. Maka, para mahasiswa disiapkan untuk terjun ke masyarakat untuk melanjutkan pembangunan dan mengembangkan masyarakat. Mahasiswa dituntut dapat berkontribusi nyata dalam kehidupan.

Meski demikian, pada akhir-akhir terdapat banyak lulusan sarjana yang menganggur. Hal ini sesuai dengan pernyataan Menteri Tenaga Kerja (Menaker), Ida Fauziah mengatakan sekitar 12% pengangguran di Indonesia didominasi oleh lulusan sarjana dan diploma. Hal ini sesuai dengan pernyataan Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan tingkat pengangguran pada tahun 2023 pada lulusan sarjana sebanyak 5,54% dan lulusan diploma sebanyak 4,59% terhitung per-Februari. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kurang lebih sebanyak 417.690 lulusan sarjana dan diploma belum memiliki pekerjaan. Hal ini menjadi fakta yang ironis. Para sarjana ternyata tidak siap bersaing di dunia kerja.

Menyikapi hal ini, tim peneliti mengadakan survei awal di tanggal 2 November 2024 kepada 30 mahasiswa semester 7 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Menurut data pra-survei, 24% mahasiswa tidak yakin dengan pilihan karir mereka. Selain itu, 58% mahasiswa masih merasa kesulitan dalam memilih karir. Berdasarkan hal tersebut menandakan bahwa meskipun mahasiswa sudah memilih jurusan di kuliahnya, namun mahasiswa masih kebingungan dalam menentukan karir sekalipun mereka sudah akan lulus.

Jatmika (2015) menjabarkan bahwa mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi rata-rata berusia 18-22 tahun dan termasuk dalam kategori remaja akhir, dimana remaja saat ini sudah lebih stabil dan stabil, mengenal dirinya sendiri, memahami arah hidup. dan memahami dirinya sendiri. Seharusnya para mahasiswa sudah mengenali arah yang akan ditempuh setelah selesai dari perkuliahan. Dengan demikian, mahasiswa dapat menyiapkan diri untuk karir ke depannya dan membuat keputusan karir yang jelas. Mubiana (2011) mengartikan kematangan karir sebagai kesiapan

individu menghadapi tugas-tugas perkembangan yang dihadapinya di hadapan orang-orang yang telah mencapai fase perkembangan biologis, sosial, dan masyarakat.

Selama masa perkuliahan, banyak mahasiswa yang mudah terlena sehingga tidak semuanya mempersiapkan diri untuk menyiapkan karir ke depannya. Oleh karena itu, menjelang kelulusan mereka masih tetap tidak terampil dalam mengambil keputusan karir. Pengambilan keputusan karir adalah suatu proses sistematis mengenai pilihan karir yang telah ditetapkan individu dari berbagai data yang digunakan dan dianalisa berdasarkan ekspresi atau ungkapan diri yang terlihat pada motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan. Pada studi literatur, ditemukan bahwa setiap jenjang Pendidikan mengalami permasalahan keputusan karir. Pada mahasiswa, masalah karir dapat berupa masalah transisi karir dari perguruan tinggi ke dunia kerja (Fajriani, 2023).

Pengambilan keputusan karir merupakan perubahan pilihan menjadi langkah-langkah tindakan tertentu (Sampson, dkk dalam Nurrega, 2018). Di dalam pengambilan keputusan karir, individu akan mengintegrasikan atau menggabungkan pengetahuan tentang dirinya dengan pengetahuan suatu pekerjaan untuk membuat pilihan berkaitan dengan karir. Pengambilan keputusan karir bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh remaja. Perlu pengenalan mengenai diri sendiri, kemampuan yang dimiliki, keilmuan yang di alami, peluang karir ke depan dan hal yang akan dilakukan saat ini maupun di masa berikutnya. Melihat kompleksitas peran, maka pengambilan keputusan karir juga tidak dapat dilakukan dalam satu malam. Perlu perenungan dan analisis panjang sebelum mahasiswa menentukan hal apa yang akan diambilnya. Bahkan seringkali dalam proses tersebut mahasiswa menemukan beberapa alternatif karir yang memungkinkan untuk ia alami.

Proses pengambilan keputusan karir sendiri digambarkan sebagai suatu proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan diantara beberapa alternatif yang tersedia (Syamsi dalam Dewi, 2017). Seringkali di dalam pengambilan keputusan karir terjadi pemilihan alternatif perilaku dari dua alternatif atau lebih. Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan diantara beberapa alternatif yang tersedia, yang akan menghasilkan suatu pilihan akhir yang kelak menghasilkan kepuasan maupun kebahagiaan kepada individu tersebut.

Pengambilan keputusan karir sendiri dapat dilihat dari adanya beragam proses dalam kegiatan yang Kemudian menjadi indikator dalam pengambilan keputusan karir. Suherman (2009) menjabarkan bahwa aspek dari pengambilan keputusan karir meliputi kemampuan individu untuk mengetahui cara-cara membuat keputusan karir; mengetahui langkah-langkah dalam

membuat keputusan karir, mempelajari cara orang lain dalam membuat keputusan karir, dan menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karir. Sebelumnya, Parson (dalam Winkel & Hastuti, 2004) menemukan bahwa setidaknya ada tiga hal yang diperlukan dalam pengambilan keputusan karir. Pertama, individu memiliki pengetahuan dan Pemahaman terhadap dirinya sendiri. Ia mengenali bakat di dalam dirinya, hal yang menjadi minat untuk diselami, kepribadian pada diri, potensi yang ada, prestasi akademik selama ini, keterbatasan pada diri dan sumber yang dapat dimanfaatkan serta dioptimalkan dalam pengembangan diri. Kedua, aspek pengetahuan dan Pemahaman dunia kerja. Individu mengetahui syarat yang diminta dalam dunia kerja, kompensasi yang akan diperoleh, ketersediaan kesempatan dan gambaran masa depan mengenai dunia kerja yang akan diambilnya. Ia dapat mempertimbangkan untung rugi saat menjalani karir tersebut. Selanjutnya aspek ketiga adalah penalaran yang realistis saat merencanakan atau memilih bidang kerja. Aspek ini tidak terlepas dari pertimbangan pengetahuan dan Pemahaman diri. Hal ini sejalan dengan teori dari Conger (1991) bahwa pengambilan keputusan karir pada individu terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan mengenai karir, pemahaman diri, kecocokan pemilihan karir dengan diri, minat, proses membuat keputusan, dan masalah interpersonal.

Penelitian ini berfokus pada aspek pemahaman diri mahasiswa dan kaitannya dalam pengambilan keputusan karir. Pemahaman diri merupakan pemahaman keseluruhan kepribadiannya yang dimiliki individu tentang potensi fisik, potensi psikis, moral, dan memahami arah tujuan hidupnya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan, yang berkembang secara terus menerus. Dalam aspek pemahaman diri semakin tinggi seorang mahasiswa dalam memahami dirinya sendiri, maka pengambilan keputusan karirnya juga akan baik. Hal ini disebabkan sudah memahami kelebihan dan kekurangan, nilai-nilai, serta motivasi.

Menurut Nurkholis (2015) tujuan dari memahami diri sendiri bukan untuk membuat individu menjadi kecewa setelah mengetahui kelemahan yang dimilikinya, namun dengan memahami diri sendiri individu dapat mengembangkan pribadinya secara optimal agar memiliki karakteristik yang positif. Yağan, dkk (2022) menerjemahkan pemahaman diri sebagai pengakuan individu atas kekuatan dan kelemahannya, kebutuhannya, impuls, perasaan dan pikiran, serta pemahaman yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. Melalui Pemahaman diri, individu akan mengenali bagaimana ia harus berperilaku, mengenali kekuatan dan kelemahan pada diri dan mengenali kesenjangan antara pikiran dan tindakan.

Pada pengambilan keputusan karir, pemahaman diri suatu hal yang sangat penting. Dengan adanya pemahaman diri, maka seseorang akan lebih mampu merencanakan karir yang akan dicapai. Pemahaman diri mendorong

individu mendorong individu untuk mengetahui kelebihan, kekurangan dirinya, hambatan, dan cara mengatasi masalah. Mengembangkan kreativitas dalam berkarir memerlukan pemahaman akan nilai minat, bakat, IQ, dan karakter sehingga mahasiswa lebih mudah mempunyai ide dan memberikan arah hidup dalam merencanakan masa depannya.

Pengambilan Keputusan karir merupakan proses yang kompleks, akibatnya konselor karir dihadapkan dengan berbagai kesulitan yang dialami individu ketika membuat keputusan karir (Germeijs & Verschuere dalam Arjungsi, 2017). Dengan mahasiswa merencanakan dan melakukan pengambilan keputusan karir, maka mahasiswa akan memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan baik tujuan jangka pendek maupun jangka Panjang dan memiliki gambaran mengenai karir yang akan dijalani (Latif, dkk, 2017). Ia akan memahami dirinya pada saat mengambil keputusan karir. Ia mengenali kelebihannya, memahami peluang dan potensi lingkungan, memetakan tantangan dan membuat strategi persiapan masuk dunia kerja setelah tamat dari universitas atau perguruan tinggi.

Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pemahaman diri terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa. Selanjutnya, akan diperoleh gambaran mengenai layanan bimbingan dan Konseling yang diperlukan sesuai dengan hasil temuan.

METODE

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, serta pengumpulan data yang menggunakan Teknik wawancara. Penelitian dilakukan pada mahasiswa di Universitas PGRI Semarang berjumlah 10 responden dengan kriteria memasuki masa usia dewasa awal yang berumur 20-30 tahun dan masih aktif sebagai mahasiswa. Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data dilakukan yaitu dengan mencari narasumber terlebih dahulu, kemudian dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Data yang sudah terkumpul kemudian direduksi setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Penelitian ini, yang berfokus pada aspek pemahaman diri terungkap bahwa dari semua responden beberapa telah memiliki pemahaman diri yang berguna untuk menunjang karir di masa depan. Kebanyakan keputusan pilihankarier yang dibuat seseorang mengalami perubahan yang menyulitkan dan tak terduga. Dalam pemilihan karier yang dilakukan, eksplorasi, pengambilan keputusan, perencanaan, dan perkembangan identitas memegang peran penting (Santrock, 2003).

Hasil penelitian ini yaitu hal yang ingin disiapkan yaitu Minimal gelar S1, Diketahui bahwa responden Paham bahwa lulusan SMA tidak menjamin pekerjaan, oleh sebab itu memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang berikutnya untuk mencari gelar S1 dan seterusnya. Selain itu juga melatih

kemampuannya berupa Hard skill (*Microsoft*, desain) dan mempersiapkan diri dengan bersikap disiplin. Di ketahui juga bahwasannya mereka menyiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja. Selain itu juga paham akan hambatan yang mungkin terjadi yaitu merasa *Insecure* ke bidang desain, Kemudian Proses adaptasi lingkungan kerja dan persaingan dengan rekan kerja maupun tekanan dari atasan. Oleh karena itu, artinya mereka sudah memahami dirinya sendiri yang nantinya dapat menunjang dalam pemilihan karir. Seniwati,dkk (2014) menjelaskan bahwa pemahaman diri meliputi minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap, kelebihan dan kekurangan dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Jadi, pemahaman diri berperan untuk membuat individu tersebut memahami dirinya sendiri yang nantinya dapat membantu dalam pemilihan karir dan perencanaan karirnya akan sesuai dengan *passion* dirinya. Dikarenakan sudah memahami dirinya, sehingga karir yang dipilih nantinya dapat dijalani dengan senang hati dan hasilnya akan memuaskan.

Djamarah (2011) mengungkapkan bahwa minat adalah ketrarikan yang cenderung menetap untuk memberikan perhatian terhadap suatu aktivitas. Individu yang tertarik atau mempunyai minat terhadap suatu hal baik objek berupa benda maupun suatu aktivitas akan cenderung memberikan perhatian lebih terhadap objek tersebut. Perhatian ini diberikan individu secara konsisten karena adanya perasaan senang sebagai bentuk emosi yang positif. Dasar dari sebuah minat adalah adanya suatu hubungan yang terdapat di dalam dan diluar diri. Abilitas memiliki definisi yaitu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas kerja, abilitas berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu (Faozan, 2022). Oleh sebab itu, perlu ada pendidikan dan pelatihan untuk menjaga sekaligus meningkatkan kemampuan individu untuk terus menjaga abilitasnya pada tugas-tugas tertentu di bidang atau tempat kerjanya. Agar mendapatkan hasil yang maksimal abilitas ini diarahkan sesuai dengan tujuan tertentu agar pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Menurut Allport (dalam Chaplin, 2011) kepribadian adalah organisasi yang dinamis di dalam individu terdiri dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan tingkah laku dan 1956 pikirannya secara karakteristik. Sedangkan Cattell (dalam Chaplin, 2011) mengatakan kepribadian merupakan segala sesuatu yang memungkinkan dari apa yang dilakukan seseorang dalam situasi tertentu. Nilai merupakan keyakinan dan sebagai patokan yang mengarahkan perbuatan serta cara pengambilan keputusan dalam menghadapi sesuatu yang sifatnya sangat spesifik (Rokeach, 1968). Sikap adalah sekelompok keyakinan dan perasaan yang melekat tentang objek tertentu dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut dengan cara tertentu (Calhoun & Acocella, 1995).

Teori behavioral Krumboltz berasal dari teori belajar sosial yang di kemukakan oleh Albert Bandura. Krumboltz menganggap bahwa terdapat dua faktor utama sebagai penentu dalam pengambilan keputusan karir yaitu faktor

pribadi dan lingkungan. Faktor pribadi berupa pemahaman diri, oleh sebab itu berdasarkan data penelitian pemahaman diri berperan untuk menentukan karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki. Di karenakan jika tidak paham terhadap dirinya sendiri akan kesulitan dalam melakukan pengambilan keputusan karir karena kebingungan dengan dirinya sendiri, bingung dengan kemampuannya seperti apa sehingga tidak mampu menentukan karir yang sesuai dengan *passion*.

Jika sudah terlanjur menjalani pekerjaan yang tidak sesuai dengan *passionnya*, maka pekerjaan yang dijalani tidak akan maksimal dan nantinya menjadi beban untuk diri sendiri. Hal ini juga di dukung oleh pendapat Desmita (2009) yang mengungkapkan bahwa dalam pengambilan keputusan karier yang tepat tentunya harus di sesuaikan dengan kemampuan yang di miliki. Pemahaman diri dibagi menjadi 3 bagian meliputi:

- a. *Ideal self* yaitu pengertian seseorang tentang bagaimana dirinya yang seharusnya. Seseorang dikatakan dewasa apabila ia mampu menyesuaikan diri dengan ideal self, yakni mengetahui bagian-bagian dan batas-batas dirinya serta tidak mempunyai pengharapan berlebihan terhadap apa yang berada di luar kemampuannya. *Ideal self* yang positif adalah sesuatu yang digunakan sebagai motivasi untuk mencapai apa yang akan inginkan. Di sisi lain, ketika cita-cita kita menjadi terlalu ideal, ideal self kita menjadi negatif dan kita mulai menganggap diri kita gagal ketika kenyataan tidak sesuai dengan aspirasi kita. Padahal, setiap orang diciptakan dengan kelebihan dan kekurangannya maka dari itu perlu fokus untuk memaksimalkan kelebihan yang kita miliki. Menurut Keliat dalam Salbiah (2003), agar individu mampu berfungsi dan mendemonstrasikan kecocokan antara persepsi diri dan ideal diri, idela diri hendaknya ditetapkan tidak terlalu tinggi, tetapi masih lebih tinggi dari kemampuan agar menjadi pendorong dan masih dapat dicapai.
- b. *Social self*, yaitu pengertian seseorang yang berhubungan dengan perasaan mengenai dirinya. Diri sosial, merupakan penilaian seorang individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya. Pembentukan penilaian individu terhadap bagian-bagian dirinya dalam dimensi eksternal ini, sangat dipengaruhi oleh penilaian dan interaksinya dengan orang lain. Seorang individu tidak dapat begitu saja menilai bahwa ia memiliki diri fisik yang baik, tanpa adanya reaksi dari individu lain yang menunjukkan bahwa secara fisik ia memang baik dan menarik. Demikian pula halnya, seorang individu tidak dapat mengatakan bahwa ia memiliki diri pribadi yang baik, tanpa adanya tanggapan atau reaksi dari individu lain di sekitarnya yang menunjukkan bahwa ia memang memiliki pribadi yang baik.
- c. *Real self*, yaitu pengertian seseorang tentang bagaimana diri yang sebenarnya. Selain itu, Menurut Susana (2007) konsep diri yang sehat

tidak sekedar positif, tetapi merupakan gambaran tentang diri yang sesuai dengan kenyataan dirinya (*real self*).

Pemahaman yang tepat pada diri akan memudahkan mahasiswa dalam mengambil keputusan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling karir di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa merencanakan kariernya.

Penelitian Rahma, dkk (2021) menemukan bahwa bimbingan karir di perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa dalam memiliki kematangan karir. Hal ini ditandai dengan adanya pemahaman yang tepat pada mahasiswa mengenai kemampuan dirinya, adanya kesadaran terhadap nilai yang berlaku baik pada mahasiswa itu sendiri maupun lingkungannya, muncul pengenalan yang luas terhadap beragam jenis pekerjaan yang berkaitan dengan kemampuan, minat, dan keahlian para mahasiswa, adanya kesadaran pada mahasiswa untuk berkembang, mahasiswa mampu mengambil keputusan karir, mahasiswa dapat mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, mahasiswa memiliki kemampuan memecahkan masalah karir dan mahasiswa memiliki penilaian yang sehat terhadap kerja. Selain itu, penelitian Rahma dkk (2021) juga menemukan bahwa program konseling karir di Perguruan Tinggi berkontribusi bagi mahasiswa untuk mencapai perkembangan karir, menyediakan *treatment* dan membantu dalam penempatan setelah mahasiswa mampu mengambil keputusan karir.

Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling diperlukan mahasiswa dalam bidang karir untuk dapat mengenali dirinya sehingga memudahkannya dalam mengambil keputusan karir. Dengan pengenalan diri, mahasiswa akan menelusuri bakat dan minat, merencanakan karir secara tepat sesuai dengan bidang studi yang ditempuh selama masa perkuliahan dan memahami peluang karir ke depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemahaman diri dalam pengambilan keputusan karir berperan untuk mengetahui kemampuan diri yang dimiliki, seperti kelebihan dan kekurangan diri, bakat dan minat yang di miliki. Sehingga seseorang akan lebih mudah dalam melakukan pengambilan Keputusan karir karena sudah melakukan persiapan dan paham akan dirinya sendiri. Oleh sebab itu, sebelum melakukan pengambilan keputusan karir harus melakukan persiapan yang di perlukan seperti mempersiapkan mental untuk masuk ke dunia kerja dan mempersiapkan *softskill* dan *hardskill*.

Saran

Saran yang di berikan untuk mahasiswa selama masa perkuliahan harus mempersiapkan diri untuk pengambilan keputusan karir. Sehingga

sudah memiliki rencana karir yang matang dan mempermudah dalam mencapai tujuan karir yang ditentukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisubroto, D. (1993). Nilai: Sifat dan fungsinya. *Buletin Psikologi*, 1(2), 28-33.
- Christi, E. B. (2015). Hubungan antara Faktor Kepribadian Conscientiousness dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Angkatan 2011-2012 Fakultas Psikologi UKSW (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).
- Fajriani, F., Suherman, U., & Budiamin, A. (2023). Pengambilan Keputusan Karir: Suatu Tinjauan Literatur. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 13(1), 50-69.
- Inasari, L., Lidinillah, D. A. M., & Prehanto, A. (2023). Pengembangan instrumen tes computational thinking Siswa Sekolah Dasar melalui analisis RASCH model. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 102-110.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi media digital mahasiswa universitas muhammadiyah bengkulu. *Jurnal komunikator*, 8(2), 51-66.
- Kusnoto, Y., & Minandar, F. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal: Pemahaman Kontens Bagi Mahasiswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 125-137.
- Mardlia, D., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2021). Self awareness dan pengambilan keputusan karier pada siswa. *INNER: Journal of psychological research*, 1(2), 61-69.
- Masriah, Z. (2019). Persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Pratiwi, C. A., Djalal, T., Syukur, M., & Suhaeb, F. W. (2022). Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengambilan Keputusan Karir Pada Wirausaha Muda Di Kota Makassar. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM)*, 2(2), 8-18.
- Pribadi, A. S., Erlangga, E., & Wangge, M. Y. (2021). Hubungan antara konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karier pada siswa SMP. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 157-174.
- Rahayu, F. S. (2021). Kemampuan Membuat Pilihan Karir Mahasiswa. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 1-8.

- Rahma, F., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Bimbingan dan Konseling Karir di Perguruan Tinggi. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6 (2), 133, 139.
- Rahman, R. (2012). Hubungan antara self-concept terhadap matematika dengan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa. *Infinity Journal*, 1(1), 19-30.
- STUDENT, S. C. D. M. O. (2013). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa.
- Suryani, O. I., & Gunawan, I. M. (2018). Hubungan pemahaman diri dengan sikap percaya diri Pada siswa kelas VIII SMPN 7 Woja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 188-191.
- Tingginya Tingkat Pengangguran Lulusan Sarjana dan Diploma. 2023. (Online). ([Tingginya Tingkat Pengangguran Lulusan Sarjana dan Diploma - WeRead.id](#)), Accesed on January 12th 2024.
- Winkel, W.S & Hastuti, S. 2004. Bimbingan Karir di Institusi Pendidikan. Jakarta: Media Abadi.
- Yağan, E., Özgenel, M. & Baydar, F. Professional self-understanding of teachers in different career stages: a phenomenological analysis. *BMC Psychol* 10, 57 (2022). <https://doi.org/10.1186/s40359-022-00769-w>
- Fajriani, F., Suherman, U., & Budiamin, A. (2023). Pengambilan Keputusan Karir: Suatu Tinjauan Literatur. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 13(1), 50-69.
- Wahyudi, I., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Analisis Terhadap Holland Theory Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Karir Pada Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1880-1890.
- Nurrega, R. G., Wahyuningsih, H., & Gusniarti, U. (2018). Konseling karir kelompok cognitive information processing untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(1), 127-134.